

Sosialisasi Perkembangan Bahasa dan Implementasi Budaya Literasi Sejak Dini di SD Cordova Samarinda

Nurul Hikmah^{1*}, Eka Selvi Handayani², Gamar Al Haddar³, Muhammad Ibnu Sa'ad⁴, Intan Nur Safikah⁵, Nur Yanti⁶

^{1,2,3,5,6}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

⁴STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda, Jl. M. Yamin No.25, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

E-mail: nurulwgm@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2544>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 30 August 2025

Accepted: 22 September 2025

Kata Kunci:

Perkembangan Bahasa, Implementasi Budaya Literasi, Sekolah Dasar

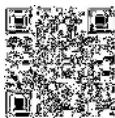
Keywords:

Language Development, Implementation of Literacy Culture, Elementary School

ABSTRACT

Kegiatan “Sosialisasi Perkembangan Bahasa dan Implementasi Budaya Literasi Sejak Dini di Cordova Samarinda” secara umum bertujuan untuk Mengetahui Sosialisasi Perkembangan Bahasa dan Implementasi Budaya Literasi Sejak Dini pada Guru Kelas dan Siswa/i Kelas IV SD Cordova Samarinda. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan cara survey dan sosialisasi langsung ke lapangan. Pengenalan perkembangan bahasa dan membiasakan budaya literasi sejak dini bisa diawali dengan berkomunikasi dengan orang di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dengan membaca buku cerita atau dongeng pada anak dengan rutin oleh orangtua di rumah dan guru juga bisa menerapkan membacakan buku serta siswa menyimak di kelas. Walaupun terkesan kegiatan sederhana, membacakan buku kepada anak yaitu tahap pertama memperkenalkan anak pada dunia literasi. Meningkatkan budaya literasi pada era digital contohnya sekarang ini sangat penting. Literasi mempunyai peranan yang besar untuk melatih kemampuan dasar anak dalam membaca, menulis dan bercerita.

The activity "Socialization of Language Development and Implementation of Early Literacy Culture in Cordova Samarinda" generally aims to find out the Socialization of Language Development and Implementation of Early Literacy Culture for Class Teachers and Students of Grade IV SD Cordova Samarinda. The method of implementing this service is by means of surveys and direct socialization in the field. Introduction to language development and getting used to literacy culture from an early age can be started by communicating with people in the home environment, community environment, school environment, by reading story books or fairy tales to children routinely by parents at home and teachers can also implement reading books and students listening in class. Although it seems like a simple activity, reading books to children is the first stage of introducing children to the world of literacy. Improving literacy culture in the digital era, for example, is very important. Literacy has a big role in training children's basic skills in reading, writing and telling stories.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nurul Hikmah, et al (2025). Sosialisasi Perkembangan Bahasa dan Implementasi Budaya Literasi Sejak Dini di SD Cordova Samarinda, 4 (1) 6513-6518. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2544>

PENDAHULUAN

Permasalahan lain yang dilatarbelakangi kajian ini yaitu kurangnya sadarnya orangtua dan masyarakat untuk mendukung perkembangan peserta didik. Orang tua peserta didik cenderung mengharapkan pada pendidik di sekolah pada hal perkembangan peserta didik. Orang tua yang tidak berkomunikasi di rumah terhadap anak. Orang tua peserta didik memberikan tekanan pada anak agar

rajin belajar supaya bisa memiliki prestasi. Ini mengakibatkan buruk pada perkembangan peserta didik. Perkembangan bahasa tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan stimulasi dari orang sekitar terutama orangtua. Tetapi nyatanya masih ada orangtua yang tidak paham akan peranannya pada proses perkembangan bahasa anak usia dini

Berdasarkan dari beberapa sumber bacaan dan observasi di lapangan, masalah rendahnya mutu pendidikan ini dipicu sebab rendahnya kemampuan literasi peserta didik dalam proses pembelajaran ataupun aktivitas kehidupan sehari-hari. Suyono dalam (Rohim, 2020) menjelaskan bahwa literasi yaitu keahlian yang berkaitan melalui aktivitas baca, tulis dan berfikir yang fokus pada meningkatkan kemampuan memahami informasi dengan kritis, kreatif dan inovatif. Literasi membaca adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam mengasah perkembangan bahasa anak (Travelancya, 2022).

Literasi sangat penting sebab berkaitan dan memiliki pengaruh pada generasi muda ketika melaksanakan kegiatan sehari-hari. Budaya literasi digital bisa mendorong generasi muda untuk membentuk pola pikir yang kreatif dan kritis untuk menghadapi isu terkini. Dengan dibudayakannya literasi bisa untuk membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat dan berkualitas.

Budaya literasi yang tidak ditumbuhkan sejak dini menyebabkan kurangnya minat anak untuk baca dan tulis. Menumbuhkan budaya literasi harus dimulai sejak dini, sebab pada usia itu anak masuk periode keemasan (Aulinda, 2020).

Kegiatan sosialisasi mempunyai proses utama berupa kegiatan mentransfer kebiasaan, nilai, dan peraturan antar generasi dalam suatu masyarakat. Sosialisasi disebut teori peranan, dimana di dalamnya mengajarkan peranan individu yang harus dilaksanakan. Sosialisasi mempunyai dua jenis yakni, (1) sosialisasi primer, terjadi dalam keluarga; dan (2) sosialisasi sekunder, terjadi dalam masyarakat. (Wulandai, Kholik, Qudsiyah, & Agustian, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, tim pengabdian tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi Perkembangan Bahasa dan Implementasi Budaya Literasi Sejak Dini di Cordova Samarinda.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masih minimnya atau terbatasnya bahasa yang digunakan oleh siswa/i, belum membiasakan kegiatan literasi atau membaca dan menulis sehingga masih ada yang bacanya belum lancar dan tulisannya kurang bagus untuk dibaca serta belum rapi. Selanjutnya yaitu belum bervariasinya metode, media dan model pembelajaran yang diimplikasikan oleh guru di kelas sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang bersemangat.

Solusi untuk permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat yang berjudul " Sosialisasi Perkembangan Bahasa dan Implementasi Budaya Literasi Sejak Dini di Cordova Samarinda." yaitu mengadakan sosialisasi bertatap muka dan menjelaskan langsung kepada siswa/i dan guru kelas terkait dengan judul. Agar siswa/i bisa memahami dan terampil dalam berkomunikasi, membaca dan menulis. Serta guru bisa lebih aktif menerapkan metode, media dan model pembelajaran yang bervariasi. Tim pengabdian menyiapkan materi ajar, bahan referensi, media pembelajaran yang mendukung. Selanjutnya menjalin kerjasama dengan pihak untuk melakukan pengabdian berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menambah pemahaman dan meningkatkan keterampilan dalam penggunaan bahasa serta implementasi budaya literasi. Kemudian agar guru dapat meningkatkan kompetensi dan pemahaman tentang perkembangan bahasa dan budaya literasi.

Bahasa yaitu sarana atau alat komunikasi yang bermanfaat sebagai alat untuk menyampaikan pesan menjadi kalimat yang bermakna dan sesuai dengan tata bahasa yang dimanfaatkan dalam masyarakat (Latifa, 2017). Bahasa adalah alat sosialisasi untuk memberikan respon orang lain. Kemampuan bahasa anak usia dini, harus menjadi perhatian penting bagi para orang tua (Zubaedah, 2018).

Pada usia sekolah dasar bahasa peserta didik mengalami perkembangan yang pesat. Mereka sudah paham tata bahasa, kadang ditemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan namun mereka bisa memperbaikinya. Mereka juga dapat menjadi pendengar yang baik, dapat menyimak cerita yang didengarnya, dapat menceritakan kembali urutan dan susunan yang logis (Surna, 2014).

Secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin "literatus" maknanya orang yang belajar. Literasi sangat berkaitan dengan proses baca dan tulis. Literasi yaitu seseorang mampu mengolah dan paham informasi saat melaksanakan proses baca dan tulis (Iman, 2022). Literasi adalah

proses belajar mengajar yang mengutamakan pada bahasa yang terfokus pada kebutuhan perkembangan kosa kata anak saat berbicara (Travelancya, 2022).

Menurut Budiharto dalam (Rohim, 2020) literasi yaitu kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat contohnya aktivitas baca, tulis, simak atau bicara. Pendidik juga melaksanakan variasi kegiatan literasi. Sesudah membaca 15 menit, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan cerita yang sudah dibaca. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik baca dalam hati sebuah cerita, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bercerita kembali isi bacaan di depan kelas. Inovasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.

Literasi yaitu kemampuan berbahasa seseorang yang contohnya seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi yakni mampu mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dengan bermacam kegiatan. Literasi artinya mampu tulis dan baca. Membiasakan literasi sangat penting ditumbuhkan sejak dini. Adanya literasi kemampuan baca seseorang bisa meningkat dan kognitif bisa bertambah setiap harinya, kemampuan baca dan tulis bisa mempengaruhi untuk membangun sikap kritis untuk menghadapi masalah di masa depan. Baca yang fokus pada kegiatan diskusi menambah dan ditemukannya informasi (Khorunisa, 2022).

Budaya literasi yaitu melaksanakan pembiasaan berpikir yang diikuti pada suatu proses baca, tulis, yang pada akhirnya, apa yang dilaksanakan pada suatu proses aktivitas itu dapat terciptanya karya (Mursalim, 2017).

Alpiyanto (2011) menyebutkan beberapa strategi untuk meningkatkan budaya literasi, yakni : 1. Memberikan Motivasi Minat Baca Pada tahap memotivasi minat baca ini peserta didik diarahkan untuk membuat kontrak belajar kegiatan minat baca; 2. Pelaksanaan Gerakan Baca; 3. Pemberdayaan Sudut Baca sebagai Perpustakaan; 4. Berkarya Melalui Tulisan; dan 5. Pembentukan Komunitas Literasi Teman Sebaya.

Menerapkan budaya literasi di sekolah tidak boleh asal tetapi dibutuhkan beberapa prinsip. Prinsip-prinsipnya yaitu: Menyesuaikan prediksi pada tahap perkembangan literasi; Ada keseimbangan pada program literasi; Berlangsung program literasi di semua area kurikulum; Memperbanyak baca dan tulis yang bermakna; Berdiskusi dan strategi bahasa lisan sangat penting; dan Keberagaman butuh dirayakan di kelas dan sekolah. (Jatnika, 2019).

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh Lubis (2020) yang berjudul Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang memainkan peran utama pada perkembangan bahasa anak, orang tua bisa menyiapkan bahan tulis, bicara secara ekstensif dengan anak mereka dan bacakan buku cerita kepada anak. Keluarga yaitu pihak yang membimbing perkembangan seseorang sampai ia menuju dewasa dan matang. Guru dan orangtua bisa bekerjasama dalam mengembangkan bahasa anak, guru bisa memberikan pemahaman pada orangtua contohnya mengadakan workshop pertemuan di kelas untuk memberikan pemahaman kepada orangtua supaya mengerti dengan bagaimana mereka bisa bantu anak mereka untuk belajar bahasa dengan baca dan cerita, dan ikut dalam dialog anak mereka. Kemudian pengabdian yang sudah dilaksanakan oleh Tambunan (2023) yang berjudul Sosialisasi Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca di Lingkungan 1 Kelurahan Kayombuan Kecamatan Padangsidiimpian Utara. Dapat disimpulkan bahwa adanya sosialisasi dengan literasi ini menambah minat baca anak dan semua ini ada pengaruhnya tidak hanya orangtua, guru namun lingkungan memberikan peranan utama untuk meningkatkan minat baca anak.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan mulai pada bulan Januari 2025. Lokasi di SD Cordova Samarinda, kecamatan Samarinda Ulu. Dalam Kegiatan ini, metode pelaksanaan dibagi dua tahap yaitu : Survey dan; Sosialisasi langsung ke lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah dasar cordova merupakan sekolah berbasis Islam. Gurunya sudah menerapkan budaya literasi termasuk membaca dan menulis. Tim pengabdian sudah melihat kemampuan peserta didik kelas

IV sangat bagus dalam membaca sudah lancar dan tidak mengeja, serta tulisannya bagus dan rapi bisa dibaca.



Gambar 1. Peserta Didik Membaca, Menyimak dan Mengerjakan Tugas

Ini semua karena kerjasama dari orangtua dan guru yang selalu melatih anaknya agar bisa cepat membaca dan menulis. Sejak dini perlu dikenalkan huruf dilihatkan huruf, diajarkan mengeja, diajarkan memegang pensil sampai anak atau peserta didik bisa membaca dan menulis. Sehingga waktu tiba masanya sekolah sudah tidak repot lagi karena sudah bisa seperti temannya mandiri atau kerjakan sendiri tanpa dibantu.

Peserta didik dan orangtuanya sangat semangat dalam melaksanakan kegiatan literasi, karena mudah paham penjelasan yang dimaksud dan arahan untuk membaca dan menulis. Peserta didik dan orangtuanya juga sangat antusias, aktif dalam hal bertanya dan menjawab.



Gambar 2. Guru Kelas, Orangtua dan Peserta Didik Sangat Aktif dan Antusias

Pengenalan literasi sejak dini bisa diawali dengan membiasakan membaca buku cerita atau dongeng pada anak dengan rutin bersama orangtua di rumah. Walaupun terkesan aktivitas sederhana, membacakan buku kepada anak yaitu tahap utama mereka dikenalkan pada dunia literasi. Meningkatkan budaya literasi pada era digital contohnya sekarang ini sangatlah penting. Literasi mempunyai peranan besar untuk melatih kemampuan dasar anak dalam baca, tulis dan cerita. Literasi meningkatkan daya nalar, kritis (kognitif), bahasa, sensomotorik, dan afeksi anak. Ada dengan daya nalar dan kritis anak sesuai tahapan usianya, maka anak akan jauh lebih siap untuk bisa memecahkan masalah di lingkungan sekitar. Perkembangan Bahasa membantu anak agar bisa komunikasi dengan baik. Terasahnya kemampuan sensomotorik membuat anak bisa meningkatkan kemampuan fisik dan inderanya dengan optimal.

Anak bisa lebih mandiri, dapat menolong dirinya sendiri. Sedangkan berkembangnya kemampuan afeksi membuat anak jauh lebih peka, peka terhadap diri sendiri atau lingkungan sosial. Penanaman literasi sejak dini di tengah gempuran teknologi sangat penting. Melihat pengaruh besar teknologi pada

perkembangan peserta didik, terutama anak usia dini. Tidak jarang anak usia dini sudah dapat menggunakan teknologi dan banyak orang tua yang khawatir pengaruh teknologi pada anak.

Membaca dianggap efektif sebab mendukung kegiatan membaca yang lebih cepat untuk mengefesienkan waktu. Membaca intensif yaitu aktivitas untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Ada kalanya, membaca intensif ini dilaksanakan bukan hanya untuk mendapatkan informasi, tetapi untuk mengetahui latar belakang informasi yang disajikan dalam bahan bacaan. Membaca ekstensif termasuk membaca cepat. Ini dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapatkan gambaran secara umum atau bagian tertentu dalam bacaan. Yang terakhir, membaca indah. Membaca indah beda dengan membaca jenis lainnya. Membaca ini biasanya dilaksanakan dengan nada suara yang indah, contohnya baca puisi.

Kegiatan sosialisasi ini dikenalkan cara melatih baca pada peserta didik. Berbagi ilmu dan pengalaman saling berdiskusi kepada guru kelas dan peserta didik tentang perkembangan bahasa dan budaya literasi. Cara membaca itu sendiri, seperti membacakan buku bacaan pada peserta didik dan peserta didik dapat menyimak dengan baik. Pada kegiatan pengabdian ini, diajarkan juga cara membaca bersama dan membaca mandiri atau individu.

Pembahasan

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang di dalamnya berusaha untuk baca dan pahami simbol bahasa yang ditulis pada media (Mulyani, 2013). Aktivitas ini sifatnya pasif sebab hanya menerima informasi satu arah. Membaca sebuah kegiatan yang harus diminati sebab menjadi dasar untuk mendapatkan pengetahuan yang semakin luas di masyarakat (Sugiarti, 2012). Membaca mempunyai banyak jenis. Jenis membaca, membaca yaitu : membaca nyaring, dalam hati, intensif, ekstensif, dan membaca indah (Wahyudi, 2019). Pada umumnya membaca nyaring dilaksanakan pada tahap awal anak mengenal sekolah formal (SD). Hal ini dilaksanakan supaya hasil bacaan anak dapat didengarkan oleh temannya, atau pendidik. Suara nyaring, pendidik dapat mengetahui kemampuan baca peserta didiknya. Membaca dalam hati yaitu kegiatan yang banyak dilaksanakan, bukan hanya pada anak tetapi pada orang dewasa.

Membaca bersama teman sepermainan menumbuhkan dan meningkatkan daya nalar anak-anak terhadap informasi buku bacaan (Artana, 2016). Mereka yang membaca bersama- sama pada gilirannya akan menumbuhkan semangat berdiskusi secara sederhana terhadap bacaan yang telah mereka baca. Hal ini akan melatih kemampuan berkomunikasi yang baik dan meningkatkan sisi sosial mereka terhadap teman sepermainan. Membaca yang mereka lakukan pun akan menjadi lebih menyenangkan.

Pengenalan literasi telah diterapkan orangtua kepada anaknya sejak dini. Sehingga sampai sekolah di sekolah dasar ini mereka sudah tidak asing melihat buku yang juga mereka mampu membaca, menulis, menyimak dan paham mengerti yang sudah dijelaskan dan diarahkan oleh gurunya. Orang tua di rumah yang sangat berperan penting membantu membimbing kegiatan literasi guna meningkatkan literasi pada perkembangan anak. Ini sependapat dengan penjelasan sebagai berikut yaitu pengenalan literasi pada anak bisa dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan tahap perkembangan anak, selain itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan literasi pada tumbuh kembang anak (Budiman, 2022). Orang tua bisa membantu membacakan buku cerita ketika ingin tidur dan membuat jadwal atau mengatur waktu mengajak anak membaca buku. Maka hal yang dilaksanakan secara rutin akan melekat dalam memori ingatan anak dan menjadi kebiasaan positif bagi anak dalam mencintai buku dalam keseharian anak (Lestari, 2022).

Memunculkan budaya literasi pada era digital contoh sekarang ini sangat penting. Literasi mempunyai peranan besar agar melatih kemampuan dasar anak untuk baca, tulis dan cerita. Ini searah dengan penjelasan pentingnya literasi yang disampaikan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tumbuh dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang memiliki tujuan untuk memunculkan budi pekerti anak dengan budaya literasi (baca dan tulis).

SIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan dalam membentuk minat baca pada anak-anak. Dengan terbentuknya minat baca tersebut, anak secara sadar maupun tidak, akan turut berperan dalam membina budaya literasi pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain, khususnya teman sepermainan di sekitarnya.

Kemampuan literasi dibutuhkan seorang anak untuk kesiapan sekolah. Kemampuan literasi tidak hanya terkait dengan membaca dan menulis tetapi juga merujuk pada kemampuan dan keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak LPPM UWGM Samarinda yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Agus Budiman. 2022. Ini pentingnya tumbuhkan literasi sejak dini, https://www.umsurabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=dosen-um-surabayainipentingnya-tumbuhkan-kemampuan-literasi-sejak-dini.
- Alpiyanto. (2011). *Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati*. Bekasi : Tujuh Samudra Alfath.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Jurnal Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Aulinda. (2020). *Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital*. Universitas PGRI Semarang.
- Depdikbud. (2016). *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta.
- Devi Lestari, 2022. Pentingnya Gerakan Literasi bagi Anak Usia Dini di Era Kurikulum Merdeka. <https://memontum.com/pentingnya-gerakan-literasi-bagi-anak-usiadini-di-erakurikulum-merdeka#ixzz7nqPrGIDv>
- Iman, B.N. (2022). *Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Khorunisa, N. (2022). Penerapan Budaya Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila di Era Digital. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Lubis, W. U. (2020). Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Medan.
- Mulyani, S. (2013). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan sikap siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme (studi eksperimen kuasi pada siswa kelas vii di smpnegeri 1 patumbak. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(2).
- Rohim, D. C. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Kudus.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Surma, N. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta : Erlangga.
- Tambunan, E.E. (2023). Sosialisasi Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca di Lingkungan 1 Kelurahan Kayombuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Universitas Graha Nusantara.
- Wahyudi, M. A. (2019). Plagiarism jurnal celebes education review. *Jurnal Celebes Education Review*, 1(2), 112–116.
- Zubaedah, S. (2018). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Berkisah*. Yogyakarta.